

Pendampingan Ibu Hamil Dalam Upaya Deteksi Dini Resiko Tinggi Kehamilan

Lia Dwi Prafitri^{1*}, Suparni Suparni¹, Gigih Setianto¹

¹Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

L02Prafitri@gmail.com

Abstrak

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan indikator krusial untuk menilai kesehatan masyarakat, mencerminkan kematian wanita akibat komplikasi kehamilan, persalinan, dan masa nifas per 100.000 kelahiran hidup. Di Indonesia, AKI masih tinggi, mencapai 305 per 100.000 kelahiran hidup, terutama karena kurangnya deteksi dini terhadap risiko tinggi kehamilan. Kegiatan pendampingan ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tirto I, Kabupaten Pekalongan, untuk meningkatkan deteksi dan manajemen risiko tinggi kehamilan. Melalui program pemberdayaan masyarakat yang melibatkan 32 ibu hamil dari Desa Samborejo dan Desa Pandanarum, kegiatan ini dilaksanakan selama delapan bulan. Metode yang digunakan mencakup sosialisasi, pendampingan, dan edukasi berkelanjutan dengan pendekatan Agama Islam dan Kesehatan (AIK). Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai risiko, peningkatan partisipasi masyarakat, dan identifikasi dini kondisi medis berisiko seperti pre eklampsia, KEK, anemia, dan hipertensi. Dukungan emosional dan psikologis diberikan melalui pendekatan berbasis nilai-nilai Islam, yang membantu mengurangi stres dan meningkatkan kesehatan mental ibu hamil. Kolaborasi antara tim pengabdian, bidan desa, dan kader kesehatan memperkuat upaya deteksi dini dan penanganan risiko tinggi kehamilan. Program ini berhasil meningkatkan pengetahuan baik ibu hamil sebesar 13% dan pengetahuan cukup sebesar 3% tentang perawatan prenatal dan menurunkan risiko komplikasi kehamilan, yang pada akhirnya berkontribusi pada penurunan AKI dan angka kematian bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Tirto I. Evaluasi dan tindak lanjut menunjukkan bahwa tujuan utama tercapai dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan di masa depan. Diperlukannya upaya dalam meningkatkan kolaborasi antara berbagai pihak seperti dinas kesehatan, puskesmas, universitas, dan organisasi masyarakat untuk menciptakan jaringan dukungan yang lebih kuat lagi untuk melakukan deteksi dini resiko tinggi kehamilan.

Kata Kunci: pendampingan, ibu hamil, resiko tinggi

Abstract

The Maternal Mortality Rate (MMR) is a crucial indicator to assess public health, reflecting female deaths due to complications of pregnancy, childbirth, and postpartum per 100,000 live births. In Indonesia, MMR is still high, reaching 305 per 100,000 live births, mainly due to the lack of early detection of the high risk of pregnancy. Assisted activities for pregnant women in the Working Area of the Tirto

I Health Center, Pekalongan Regency, to improve the detection and management of high-risk of pregnancy. This activity was carried out through a community empowerment program involving 32 pregnant women from Samborejo Village and Pandanarum Village, for eight months. The methods used include socialization, mentoring, and continuous education with the Islamic Religion and Health approach. The results of the activity showed an increase in pregnant women's knowledge about pregnancy risks, increased community participation, and early identification of risky medical conditions such as pre-eclampsia, KEK, anemia, and hypertension. Emotional and psychological support is provided through an Islamic values-based approach, which helps reduce stress and improve the mental health of pregnant women. Collaboration between the service team, village midwives, and health cadres strengthens efforts to detect and handle the high risk of pregnancy. This program successfully increased the knowledge of pregnant women by 13% and sufficient knowledge by 3% about the prenatal care. It reduced the risk of pregnancy complications, which ultimately contributed to the reduction of maternal mortality and infant mortality rates in the Tirto I Health Center Working

DOI: <https://doi.org/10.47134/comdev.v5i3.287>

*Correspondensi: Lia Dwi Prafitri

Email: L02Prafitri@gmail.com

Received: 06-08-2024

Accepted: 10-10-2024

Published: 20-10-2024



Journal of Community Development is licensed under a [Creative Commons Attribution-4.0 International Public License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Copyright: © 2024 by the authors.

Area.. Evaluation and follow-up show that the main goal is achieved and recommend future improvements. Efforts are needed to increase collaboration between various parties such as health offices, health centers, universities, and community organizations to create a stronger support network for early detection of high-risk pregnancies.

Keywords : mentoring, pregnant women, high risk

I. PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) memiliki peran yang krusial sebagai indikator untuk menilai tingkat kesehatan masyarakat. AKI mencerminkan jumlah kematian wanita yang terkait dengan masalah kehamilan, persalinan, dan masa nifas, dihitung per 100.000 kelahiran hidup. Penting untuk dicatat bahwa AKI tidak mempertimbangkan durasi kehamilan. Selain itu, AKI dapat digunakan sebagai alat pemantauan untuk kematian terkait kehamilan secara umum. Faktor-faktor seperti status kesehatan secara keseluruhan, tingkat pendidikan, dan kualitas pelayanan selama kehamilan dan persalinan turut memengaruhi angka ini. Sehingga, AKI menjadi parameter yang sangat relevan dalam mengevaluasi efektivitas upaya kesehatan masyarakat terkait kehamilan (DinKes Kabupaten Pekalongan, 2022).

Kehamilan merupakan periode krusial dalam kehidupan seorang wanita yang melibatkan berbagai perubahan fisik, psikologis, dan sosial. Selama kehamilan, kesehatan ibu dan janin sangat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Menurut (World Health Organization, 2016), upaya deteksi dini terhadap risiko tinggi kehamilan sangat penting untuk memastikan kehamilan yang sehat dan aman. Risiko tinggi kehamilan dapat mencakup kondisi medis seperti diabetes gestasional, hipertensi, preeklampsia, dan komplikasi obstetrik lainnya.

Di Indonesia, angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) masih menjadi masalah kesehatan utama. Berdasarkan data (Kementerian Kesehatan RI, 2019), AKI mencapai 305 per 100.000 kelahiran hidup, sementara AKB mencapai 24 per 1.000 kelahiran hidup. Salah satu faktor penyebab tingginya angka tersebut adalah kurangnya deteksi dini terhadap risiko tinggi kehamilan.

Pendampingan ibu hamil oleh tenaga kesehatan, terutama bidan, memainkan peran penting dalam mendeteksi risiko ini sejak dini. Bidan tidak hanya bertanggung jawab atas pemeriksaan fisik rutin, tetapi juga memberikan edukasi, konseling, dan dukungan emosional kepada ibu hamil. Penelitian oleh (Sandall *et al.*, 2016) menunjukkan bahwa model perawatan berkesinambungan yang dipimpin oleh bidan dapat meningkatkan hasil kesehatan bagi ibu dan bayi serta mengurangi risiko komplikasi kehamilan.

Selain itu, penggunaan teknologi medis modern, seperti ultrasonografi dan tes genetik, telah memungkinkan identifikasi dini terhadap kelainan janin dan kondisi kesehatan ibu. Aplikasi kesehatan berbasis mobile juga semakin banyak digunakan untuk memantau kondisi kehamilan dan memberikan informasi yang berguna bagi ibu hamil (Reddy and Anjanappa, 2017).

Tingkat Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Kabupaten Pekalongan terus menjadi perhatian di Jawa Tengah karena masih menunjukkan angka yang cukup tinggi. Hingga bulan September 2023, tercatat 28 kasus kematian ibu dan 94 kasus kematian bayi di wilayah Kabupaten Pekalongan. Evaluasi mendalam diperlukan untuk memahami faktor-faktor yang menyebabkan angka tersebut tetap tinggi dan mengambil langkah-langkah yang tepat dalam meningkatkan kesehatan ibu dan

bayi di daerah tersebut (Waluyo, 2023). Jumlah kasus tertinggi di Wilayah Kerja Puskesmas Tirto 1 yaitu terdapat 4 kasus kematian ibu Januari sampai Juni 2023.

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) tetap menjadi tantangan utama dalam upaya pembangunan kesehatan di Kabupaten Pekalongan. Situasi ini diakui oleh Pemerintah Daerah, mengingat di tingkat Jawa Tengah, angka kematian ibu dan bayi di Kabupaten Pekalongan masih termasuk dalam kategori yang cukup tinggi. Dari berbagai indikator yang telah dianalisis, Kabupaten Pekalongan menunjukkan tingkat kasus yang relatif tinggi di Jawa Tengah, khususnya terkait angka kematian ibu dan bayi. Oleh karena itu, pemerintah Kabupaten Pekalongan berkomitmen untuk menangani permasalahan ini pada tahun 2024 dengan fokus pada penurunan angka kematian ibu, serta mengatasi prevalensi stunting dan gizi buruk. Langkah ini dianggap sebagai langkah yang paling esensial dalam upaya meningkatkan sektor kesehatan di Kabupaten Pekalongan saat ini (Waluyo, 2023).

Hasil wawancara dengan salah satu bidan desa di Wilayah Kerja Puskesmas Tirto I pada bulan Oktober 2023, salah satu hal yang masih menjadi kendala dalam program kesehatan ibu hamil adalah masih kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan dalam kehamilan. Program kesehatan yang diberikan kepada ibu hamil yang sudah berjalan antara lain posyandu, kelas ibu hamil, dan pemeriksaan kehamilan dengan USG di Puskesmas. Bidan desa mempunyai tanggung jawab dan peran besar di masyarakat dalam upaya promotif dan preventif dalam penurunan AKI. Namun demikian, pelayanan pendampingan dengan melakukan deteksi dini resiko tinggi kehamilan yang sudah berjalan belum maksimal dikarenakan keterbatasan waktu dan tenaga bidan desa, serta kurangnya kesadaran dari masyarakat untuk melakukan pemeriksaan sedini mungkin.

Dengan pendampingan ibu hamil ini, deteksi dini terhadap risiko tinggi kehamilan dapat dilakukan secara lebih efektif. Namun, diperlukan upaya yang terintegrasi antara tenaga kesehatan, teknologi, dan kebijakan kesehatan untuk mencapai hasil yang optimal. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai metode pendampingan ibu hamil dalam upaya deteksi dini risiko tinggi kehamilan untuk meningkatkan kesehatan ibu dan bayi serta untuk membantu mitra dalam upaya deteksi dini resiko tinggi kehamilan melalui Pendampingan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tirto I Kabupaten Pekalongan.

II. METODE

Pendekatan yang digunakan dalam menyelesaikan masalah mitra adalah melalui pemberdayaan masyarakat mandiri pada 32 ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tirto I Kabupaten Pekalongan yaitu 12 ibu hamil dari Desa Samborejo dan 20 ibu hamil dari Desa Pandanarum sebagai pusat, pelaku, dan peserta aktif dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan ini berlangsung selama delapan bulan dan dibagi menjadi lima tahapan utama yang tergambar seperti di bawah ini:



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pertama adalah sosialisasi, yang dilakukan pada awal kegiatan melalui Focus Group Discussion (FGD). Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai tujuan, tahapan, dan jadwal pelaksanaan kegiatan, sehingga mitra dapat memahami dan termotivasi untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan antusiasme dan kesadaran penuh, guna mencapai tujuan deteksi dini risiko tinggi kehamilan dan menurunkan angka kematian ibu. Tahap kedua adalah pendampingan ibu hamil, yang melibatkan koordinasi dengan Bidan Desa dan kader kesehatan. Kegiatan ini mencakup penentuan ibu hamil yang akan didampingi, pengaturan tempat kegiatan, serta kebutuhan sarana prasarana yang diperlukan agar kegiatan dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan. Selanjutnya, tim pengabdian menyusun jadwal kegiatan yang mencakup seluruh rangkaian dari persiapan hingga evaluasi dan tindak lanjut selama kurang lebih delapan bulan. Tahap ketiga yaitu pelaksanaan kegiatan menyesuaikan jadwal kegiatan yang telah disepakati bersama meliputi penyampaian materi tentang risiko tinggi kehamilan, edukasi ibu hamil melalui pendekatan Agama Islam dan Kesehatan (AIK), serta pemeriksaan kehamilan terpadu, dengan pertemuan bulanan yang direncanakan tiga kali.

Terakhir, tim berkoordinasi dengan mitra untuk menentukan narasumber yang akan terlibat dalam kegiatan, termasuk Bidan Desa, tim pengabdian, serta mahasiswa kebidanan. Metode pelaksanaan untuk memberdayakan ibu hamil dengan memberikan pengetahuan, keterampilan, dan dukungan yang diperlukan guna mendeteksi dan mengelola risiko tinggi kehamilan sejak dini. Tahap keempat yaitu melakukan monitoring dan evaluasi secara rutin setelah kegiatan terlaksana. Kemudian untuk tahap kelima yaitu melakukan rencana tindak lanjut untuk keberlanjutan kegiatan pendampingan ibu hamil dengan melakukan koordinasi bersama dengan bidan desa dan kader kesehatan.

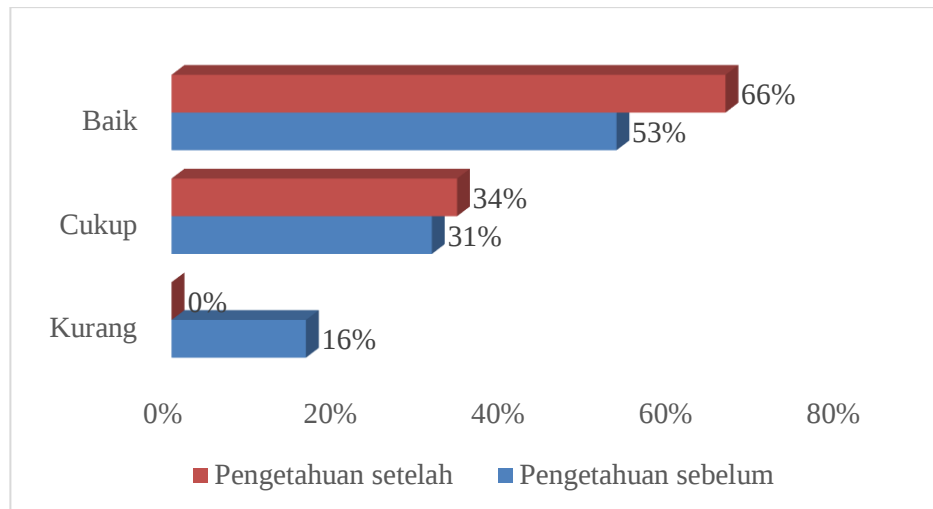
III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pendampingan ibu hamil dalam upaya deteksi dini risiko tinggi kehamilan selama delapan bulan menghasilkan beberapa pencapaian penting:

1. Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran

Melalui sosialisasi awal dan berbagai sesi edukasi yang dilakukan, pengetahuan ibu hamil mengenai risiko tinggi kehamilan meningkat secara signifikan. Ibu hamil menjadi lebih sadar akan faktor risiko

kehamilan, tanda-tanda bahaya kehamilan dan pentingnya pemeriksaan kehamilan rutin. Mereka juga mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya gaya hidup sehat dan menghindari zat berbahaya selama kehamilan. Hal tersebut dapat terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil

Peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai deteksi dini faktor risiko tinggi kehamilan dapat terlihat pada gambar di atas yaitu terjadi peningkatan pada kategori pengetahuan baik sebesar 13% dan pengetahuan cukup sebesar 3%. Hal tersebut sangat penting untuk memastikan kesehatan ibu dan janin. Dengan pengetahuan yang memadai, ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tirto 1 dapat mengenali tanda-tanda bahaya dan segera mencari bantuan medis yang diperlukan. Misalnya, hipertensi, diabetes gestasional, dan preeklamsia merupakan kondisi yang dapat berisiko tinggi jika tidak dideteksi dan ditangani dengan cepat. Mengetahui gejala-gejala awal seperti peningkatan tekanan darah, pembengkakan yang berlebihan, dan peningkatan kadar gula darah dapat membantu ibu hamil mendapatkan perawatan yang tepat waktu.

Edukasi mengenai deteksi dini faktor risiko tinggi kehamilan dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti konseling oleh tenaga kesehatan saat kunjungan antenatal, penyuluhan di posyandu, serta penyebaran informasi melalui media cetak dan elektronik. Program-program edukasi ini sebaiknya mencakup informasi tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan rutin, tanda dan gejala komplikasi kehamilan, serta langkah-langkah yang harus diambil jika terdapat tanda bahaya. Penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil yang mendapatkan edukasi yang memadai lebih cenderung untuk mengikuti anjuran medis dan menghadiri kunjungan antenatal secara teratur (Say *et al.*, 2014).

Studi telah menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang deteksi dini faktor risiko tinggi dapat mengurangi angka morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi. Sebagai contoh, sebuah studi yang dilakukan oleh (Say *et al.*, 2014) menunjukkan bahwa program pendidikan kesehatan ibu hamil di negara-negara berkembang berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang faktor risiko kehamilan, yang pada dapat mengurangi komplikasi dan kematian yang terkait dengan kehamilan. Selain itu, literasi

kesehatan yang baik di kalangan ibu hamil juga berhubungan dengan peningkatan kualitas kesehatan ibu dan bayi secara keseluruhan.

Peningkatan pengetahuan ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tirto 1 tidak hanya bergantung pada edukasi yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat, tetapi juga pada dukungan sosial dan lingkungan. Dukungan dari keluarga, terutama suami, sangat penting dalam membantu ibu hamil memantau kesehatannya. Keluarga yang terinformasi dengan baik tentang faktor risiko tinggi kehamilan dapat memberikan dukungan emosional dan praktis yang diperlukan, serta memastikan ibu hamil mendapatkan perawatan medis yang diperlukan tepat waktu.

Pendapat lain menyoroti peran media sosial dalam menyebarkan informasi tentang risiko tinggi kehamilan. Studi ini menemukan bahwa platform seperti Instagram, Facebook, dan YouTube efektif dalam meningkatkan kesadaran ibu hamil mengenai pentingnya pemeriksaan rutin dan mengenali tanda-tanda risiko tinggi kehamilan. Interaksi dan dukungan dari sesama ibu hamil di media sosial juga membantu mereka lebih siap menghadapi kehamilan (Wahyuni *et al.*, 2022).

Sebagai kesimpulan, peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang deteksi dini faktor risiko tinggi kehamilan merupakan langkah krusial dalam mengurangi risiko komplikasi kehamilan dan meningkatkan kesehatan ibu dan bayi. Upaya edukasi yang terstruktur dan melibatkan berbagai pihak, termasuk tenaga kesehatan dan keluarga, sangat diperlukan untuk mencapai tujuan ini. Pendekatan yang terstruktur dan penggunaan berbagai media edukasi sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang deteksi dini risiko tinggi kehamilan, sehingga membantu mereka lebih waspada dan siap menghadapi kemungkinan komplikasi selama kehamilan. Referensi yang mendukung pentingnya edukasi kesehatan ibu hamil termasuk studi oleh (Say *et al.*, 2014) yang menunjukkan dampak positif dari program pendidikan kesehatan pada penurunan risiko komplikasi kehamilan di negara-negara berkembang.

2. Partisipasi Aktif dan Keterlibatan Masyarakat

Keterlibatan ibu hamil dalam kegiatan pengabdian masyarakat sangat tinggi. Ibu hamil, bersama dengan bidan desa dan kader kesehatan, berpartisipasi aktif dalam setiap tahap kegiatan. Keaktifan ini menciptakan lingkungan yang suportif dan kolaboratif, yang pada akhirnya meningkatkan efektivitas program pendampingan.

Partisipasi aktif dan keterlibatan masyarakat dalam pendampingan ibu hamil merupakan faktor penting dalam upaya deteksi dini risiko tinggi kehamilan. Melibatkan masyarakat, termasuk keluarga, tetangga, dan tokoh masyarakat, dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang tanda-tanda risiko kehamilan. Komunitas yang aktif dalam program pendampingan ibu hamil dapat membantu mendeteksi masalah kesehatan lebih awal dan mendorong ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan rutin. Partisipasi masyarakat dalam penyuluhan dan dukungan emosional berperan besar dalam mengidentifikasi risiko kehamilan secara dini dan meminimalkan komplikasi (Rahayu, 2021).

Selain itu, keterlibatan masyarakat juga memperkuat jaringan dukungan sosial bagi ibu hamil. Program-program berbasis masyarakat yang melibatkan kader kesehatan dan organisasi lokal dapat memberikan informasi yang relevan dan tepat waktu tentang risiko kehamilan. Kader kesehatan yang terlatih dan anggota masyarakat yang aktif berperan dalam mengedukasi ibu hamil tentang gejala yang harus diwaspadai dan langkah-langkah yang perlu diambil jika terjadi tanda-tanda risiko. Hal ini membantu

meningkatkan kepatuhan ibu hamil terhadap saran medis dan pemeriksaan rutin (Prasetyo and Wulandari, 2022).

Keterlibatan masyarakat dalam pendampingan ibu hamil juga mendukung penciptaan lingkungan yang lebih peduli terhadap kesehatan ibu dan anak. Program-program komunitas yang melibatkan ibu hamil dalam kelompok dukungan dan edukasi meningkatkan kesadaran kolektif mengenai risiko kehamilan dan cara-cara pencegahannya. Dengan membangun komunitas yang peduli dan terinformasi, risiko komplikasi dapat diminimalkan, dan ibu hamil merasa lebih didukung dalam menjalani kehamilan yang sehat (Santoso and Nugroho, 2023).

3. Identifikasi dan Manajemen Risiko Tinggi

Melalui pemeriksaan kehamilan terpadu yang telah dilakukan pada beberapa kasus risiko tinggi kehamilan berhasil diidentifikasi sejak dini. Intervensi medis yang tepat waktu dapat dilakukan untuk menangani kasus-kasus seperti *pre eklampsia*, Kurang Energi Kalori (KEK), anemia dan hipertensi. Penanganan dini ini berkontribusi dalam mencegah komplikasi serius dan meningkatkan keselamatan ibu dan bayi. Adapun hasil pemeriksaan yang telah dilakukan sebagai upaya deteksi dini resiko tinggi pada ibu hamil seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Pemeriksaan Ibu Hamil

No	Keterangan	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Usia < 20 atau >35	4	13
	20-35	28	88
2.	Paritas > 2	9	28
	≤ 2	23	72
3.	Indeks Massa Tubuh (IMT) < 18,5 atau > 24,9	11	34
	18,5-24,9	22	69
4.	Lingkar Lengan Atas (LILA) ≥ 23,5	26	81
	< 23,5	6	19
5.	Haemoglobin (Hb) < 11	12	37
	≥ 11	20	63
6.	Tekanan Darah Normal	15	47
	Hipertensi	17	53

Pemeriksaan yang telah dilakukan membantu mengidentifikasi risiko seperti *pre eklamsia*, KEK, anemia, dan hipertensi sejak dini. Penanganan medis yang tepat waktu dapat dilakukan untuk mengelola kondisi-kondisi tersebut sebelum berkembang menjadi masalah serius. Hasil pemeriksaan tersebut menunjukkan bahwa diketahui resiko tinggi dari faktor usia ibu hamil sebesar 13%, paritas lebih dari dua sebesar 28%, IMT tidak normal 34%, ibu hamil dengan KEK sebesar 19%, ibu hamil dengan anemia 37%, dan ibu hamil dengan hipertensi 53%. Identifikasi tersebut memungkinkan intervensi yang lebih awal dan pengelolaan yang lebih efektif untuk mencegah terjadinya komplikasi. Dengan adanya sejumlah kasus dengan faktor risiko tersebut, menunjukkan pentingnya pemantauan terus-menerus dan penanganan dini. Hal

tersebut juga perlu mendapat dukungan untuk program-program pendidikan dan intervensi medis yang berkelanjutan untuk mengurangi komplikasi dalam kehamilan.

Identifikasi dan manajemen risiko tinggi kehamilan melalui pemeriksaan kehamilan terpadu memainkan peran kunci dalam mencegah komplikasi serius dan memastikan keselamatan ibu serta bayi. Pemeriksaan rutin seperti pengukuran tekanan darah, analisis hemoglobin, dan pemantauan status gizi, dapat membantu mengidentifikasi risiko seperti hipertensi, anemia, dan kurang energi kalori (KEK) secara dini. Penanganan yang tepat, seperti pemberian suplemen zat besi untuk anemia atau intervensi diet untuk KEK, dapat dilakukan berdasarkan hasil pemeriksaan ini. Dengan demikian, tindakan preventif yang dilakukan sejak dini berkontribusi besar terhadap peningkatan kesehatan ibu hamil dan mengurangi kemungkinan terjadinya komplikasi serius (Yuniarti, Ratnawati and Ivantarina, 2022).

Penelitian lain menekankan bahwa pemantauan yang cermat terhadap faktor-faktor risiko ini sangat penting untuk melakukan tindakan preventif yang efektif. Ini termasuk penanganan segera untuk kondisi seperti hipertensi dan KEK yang dapat berkembang menjadi masalah serius jika tidak diidentifikasi dan dikelola dengan baik. Dengan pendekatan yang komprehensif dalam pemeriksaan dan manajemen risiko, keselamatan ibu dan bayi dapat ditingkatkan secara signifikan (Widiastuti, Kartasurya and Dharminto, 2014).

4. Dukungan Emosional dan Psikologis

Pendampingan yang diberikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat tidak hanya bersifat medis, tetapi juga mencakup dukungan emosional dan psikologis. Ibu hamil merasa lebih tenang dan didukung selama kehamilan, yang berdampak positif pada kesehatan mental mereka. Salah satu upaya yang dilakukan tim pengabdian kepada masyarakat untuk memberikan dukungan emosional dan psikologis yaitu dengan memberikan edukasi resiko tinggi pada ibu hamil melalui pendekatan Islam.



Gambar 3. Edukasi Melalui Pendekatan Islam

Dukungan emosional dan psikologis yang memadai selama kehamilan sangat penting untuk kesehatan ibu dan bayi, terutama dalam menghadapi risiko tinggi kehamilan. Pendekatan edukasi yang berbasis pada prinsip-prinsip Islam dapat memberikan dukungan yang signifikan dengan memanfaatkan nilai-nilai spiritual dan sosial yang ada dalam komunitas Muslim. Pendekatan Islam dalam edukasi resiko tinggi kehamilan yang dilakukan oleh penulis melibatkan dukungan spiritual, doa, dan konseling yang dapat membantu ibu hamil merasa lebih tenang dan percaya diri menghadapi risiko yang mungkin muncul.

Pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai agama ini mengajarkan ibu hamil tentang pentingnya keimanan dan tawakal, yang dapat mengurangi stres dan kecemasan selama kehamilan.

Pendekatan Islam dalam dukungan emosional dan psikologis juga melibatkan peran serta keluarga dan komunitas dalam proses edukasi. Riset menunjukkan bahwa melibatkan keluarga dalam program edukasi kehamilan berbasis Islam tidak hanya meningkatkan pengetahuan tentang risiko tinggi kehamilan tetapi juga memperkuat jaringan dukungan sosial ibu hamil. Dalam konteks ini, keluarga diharapkan dapat memberikan dorongan moral dan praktis, serta membantu ibu hamil dalam mengelola stres dan menjaga kesehatan mental mereka. Pendekatan komunitas ini sesuai dengan ajaran Islam tentang pentingnya solidaritas dan dukungan sosial dalam menjaga kesejahteraan anggota masyarakat (Novianti and Suparmi, 2022).

Dukungan emosional dan psikologis yang berbasis pada pendekatan Islam juga menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara aspek fisik dan spiritual kesehatan ibu hamil. Penelitian oleh Farhan dan Nurul (2024) menunjukkan bahwa intervensi yang melibatkan bimbingan spiritual, seperti kajian agama dan pembacaan Al-Qur'an, dapat memberikan ketenangan batin dan meningkatkan kemampuan ibu hamil untuk menghadapi tantangan kehamilan. Dengan mengintegrasikan aspek-aspek spiritual dalam edukasi tentang risiko tinggi kehamilan, ibu hamil dapat merasa lebih siap dan didukung secara menyeluruh, sehingga dapat mempengaruhi hasil kehamilan secara positif (Siregar, 2019).

5. Peningkatan Kolaborasi Antar Lembaga

Kegiatan ini juga meningkatkan kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk tim pengabdian dari universitas, bidan desa, kader kesehatan, dan ibu hamil. Kolaborasi ini memperkuat jaringan dukungan yang diperlukan untuk mendeteksi dan mengelola risiko tinggi kehamilan secara efektif.



Gambar 4. Tim Pengabdian kepada Masyarakat bersama Mitra

Sosialisasi dan edukasi secara luas kepada masyarakat mengenai pentingnya deteksi dini risiko tinggi kehamilan sangat penting. Edukasi ini dapat dilakukan melalui media massa, media sosial, dan kegiatan-kegiatan komunitas. Selain itu, pemerintah perlu mengeluarkan kebijakan yang mendukung kolaborasi antar lembaga, termasuk penyediaan anggaran, regulasi yang memfasilitasi kerja sama, dan insentif bagi tenaga kesehatan dan organisasi masyarakat yang terlibat dalam pendampingan ibu hamil (Imron *et al.*, 2022).

Peningkatan kolaborasi antar lembaga dalam kegiatan pendampingan ibu hamil sangat penting untuk deteksi dini risiko tinggi kehamilan. Kolaborasi ini memungkinkan penyatuan sumber daya dan keahlian yang dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu hamil. Dengan strategi yang tepat, diharapkan angka komplikasi kehamilan dapat ditekan, sehingga kesehatan ibu dan janin terjamin (Arso *et al.*, 2023).

6. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Pada akhir periode delapan bulan, dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap seluruh kegiatan. Evaluasi ini menunjukkan bahwa tujuan utama, yaitu deteksi dini risiko tinggi kehamilan dan peningkatan kesehatan ibu serta bayi, telah tercapai. Selain itu, beberapa rekomendasi untuk perbaikan dan tindak lanjut di masa depan juga diidentifikasi, seperti kebutuhan akan pelatihan lanjutan bagi bidan dan kader kesehatan.

Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan ini berhasil meningkatkan kualitas perawatan prenatal dan menurunkan risiko komplikasi kehamilan, yang pada akhirnya berkontribusi pada penurunan angka kematian ibu dan bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Tirto I khususnya Desa Samborejo dan Pandanarum. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan pengetahuan baik ibu hamil sebesar 13% dan pengetahuan cukup sebesar 3% tentang perawatan prenatal dan menurunkan risiko komplikasi kehamilan.

IV. KESIMPULAN

Hasil pengetahuan ibu hamil sebelum kegiatan dengan kategori baik yaitu 53% dan setelahnya 66%. Sedangkan yang berpengetahuan cukup yaitu sebelum kegiatan 31% dan setelahnya 34%. Pelaksanaan program pendampingan ibu hamil ini berhasil meningkatkan pengetahuan baik ibu hamil sebesar 13% dan pengetahuan cukup sebesar 3% mengenai risiko tinggi kehamilan, memperkuat keterlibatan masyarakat, serta mengidentifikasi dan menangani risiko kesehatan secara dini, yang berdampak positif pada kesehatan ibu dan bayi. Dukungan dari berbagai pihak yang terlibat berperan penting sebagai kunci dalam keberhasilan kegiatan ini. Untuk keberhasilan program di masa depan, disarankan agar dilakukan pelatihan berkelanjutan bagi tenaga kesehatan dan kader kesehatan, serta memperluas jangkauan program ke lebih banyak komunitas. Selain itu, penting untuk terus memperkuat kolaborasi antara lembaga pendidikan dan fasilitas kesehatan guna meningkatkan efektivitas program pendampingan ibu hamil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan (LPPM UMPP) atas dukungan dan kesempatan yang diberikan untuk melaksanakan program pendampingan ibu hamil ini. Tanpa dukungan dan bantuan dari LPPM UMPP, program ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik. Kami juga menyampaikan apresiasi kepada Puskesmas Tirto I Kabupaten Pekalongan atas kerjasama dan keterlibatannya dalam setiap tahap kegiatan. Terima kasih kepada seluruh tenaga kesehatan, khususnya bidan desa dan kader kesehatan, yang telah berperan aktif dalam memberikan pendampingan dan dukungan kepada ibu hamil selama program ini berlangsung. Kontribusi dan kerjasama dari semua pihak sangat berharga dan menjadi kunci keberhasilan program ini. Semoga sinergi yang telah terjalin ini dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Arso, S. P. *et al.* (2023) 'Penguatan Peran Lintas Sektor Dalam Percepatan Penurunan Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Tlogosari Kulon', *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(08), pp. 624–632. doi: 10.58812/jpws.v2i08.547.

- DinKes Kabupaten Pekalongan (2022) 'Profil Kesehatan Kabupaten Pekalongan Tahun 2022'. Pekalongan: DinKes Kabupaten Pekalongan, p. 74. Available at: https://drive.google.com/file/d/17ggp2vYJSWrpwima5-s5xNC_wcRNLt5Q/view.
- Imron, A. *et al.* (2022) 'Sinergi Lintas Sektor Dalam Percepatan Penurunan Stunting Di Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur', *Jurnal Media Gizi Indonesia*, 17(1SP), pp. 239–243. doi: 10.20473/mgi.v17i1sp.239-243.
- Kementerian Kesehatan RI (2019) *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Novianti, N. and Suparmi, S. (2022) 'Peran Dukungan Sosial Dalam Pelaksanaan Program Pendampingan Ibu Hamil Di 7 Kabupaten/Kota Di Indonesia', *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 12(2), pp. 103–116. doi: 10.58185/jkr.v12i2.24.
- Prasetyo, A. and Wulandari, I. (2022) 'Program Berbasis Masyarakat untuk Deteksi Dini Risiko Kehamilan: Studi Kasus di Desa Sukamaju', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(1), pp. 55–67.
- Rahayu, S. (2021) *Peran Komunitas dalam Pendampingan Ibu Hamil dan Deteksi Dini Risiko Kehamilan*. Yogyakarta: Universitas Yogyakarta.
- Reddy, R. K. and Anjanappa, S. (2017) 'Use of Mobile Applications for Prenatal Care', *Journal of Obstetrics and Gynecology*, 37(1), pp. 25–30.
- Sandall, J. *et al.* (2016) 'Midwife-led Continuity Models Versus Other Models of Care for Childbearing Women', *Cochrane Database Syst Rev*, 15(9). doi: 10.1002/14651858.CD004667.pub4.
- Santoso, H. and Nugroho, M. (2023) *Keterlibatan Masyarakat dalam Kesehatan Ibu dan Anak: Panduan untuk Program Komunitas*. Jakarta: Sehat Mandiri.
- Say, L. *et al.* (2014) 'Global Causes of Maternal Death: A WHO Systematic Analysis', *Lancet Glob Health*, 2(6), pp. e323–e333. doi: 10.1016/S2214-109X(14)70227-X.
- Siregar, R. J. (2019) *Edukasi Maternal Perspektif Al Qur'an*. Disertasi. Institut PTIQ Jakarta.
- Wahyuni, S. *et al.* (2022) 'Peran Media Sosial Sebagai Upaya Promosi Kesehatan', *Jurnal Forum Kesehatan : Media Publikasi Kesehatan Ilmiah*, 11(2), pp. 86–96. doi: 10.52263/jfk.v11i2.233.
- Waluyo, H. (2023) 'Angka Kematian Ibu dan Bayi di Kabupaten Pekalongan Masih Tinggi', *Radar Pekalongan*. Available at: <https://radarpekalongan.disway.id/read/39516/angka-kematian-ibu-dan-bayi-di-kabupaten-pekalongan-masih-tinggi>.
- Widiastuti, T., Kartasurya, M. I. and Dharminto (2014) 'Manajemen Deteksi Dini Ibu Hamil Risiko Tinggi pada Pelayanan Antenatal di Tingkat Puskesmas Kabupaten Jepara', *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 02(03), pp. 261–267. Available at: <https://media.neliti.com/media/publications/112486-ID-none.pdf>.
- World Health Organization (2016) *WHO Recommendations on Antenatal Care for A Positive Pregnancy Experience*. Geneva: World Health Organization.
- Yuniarti, F., Ratnawati, L. and Ivantarina, D. (2022) 'Deteksi Dini Kehamilan Risiko Tinggi Melalui Edukasi dan Skrining Pada Ibu Hamil di Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 3(1), pp. 89–101. doi: 10.55338/jpkmn.v3i1.290.